

ABSTRAK

Jorong Sungai Dadok merupakan wilayah administrasi dibawah Nagari Koto Tinggi. Didalam Jorong Sungai Dadok terdiri atas pembagian wilayah berdasarkan adat istiadat Minangkabau yakni terdapat beberapa dusun dengan pusat permukiman dan kegiatan masyarakatnya berada di Koto yang dinamakan Kampung Sarugo. Kampung tersebut merupakan kampung tertua yang ada di Koto Tinggi dan didalamnya terdiri atas suku-suku yang hidup berdampingan secara harmonis. Sehingga dalam wilayahnya dalam satu koto terdiri atas beberapa rumah gadang, bahwa secara konsep Kampuang atau pemukiman rumah gadang sejarahnya itu diperuntukan untuk satu suku, akan tetapi di Kampung Sarugo ini terdapat beberapa suku dengan rumah gadangnya. Tujuan perancangan film dokumenter Kampung Sarugo ini adalah, sebagai suatu media yang dapat mendokumentasikan kehidupan masyarakat Kampung Sarugo berdasar adat leluhur mereka. Dapat memperkenalkan budaya yang ada di Kampung Sarugo kepada target *audience*. Kesimpulannya adalah Pada dasarnya bahwa konsep pola ruang Jorong Sungai Dadok merupakan suatu batasan administrasi wilayah yang didalamnya terdapat empat wilayah dusun yakni Danau, Mudiak Dadok, Padang Jungkek dan Kampung Tingga yang dikelilingi oleh Taratak dan keempat dusun tersebut berpusat pada Koto atau yang disebut sebagai Kampung Sarugo sebagai pusat aktivitas dan kegiatan masyarakat di Jorong Sungai Dadok. Kampung Sarugo sebagai kampung adat didalamnya terkandung pengetahuan dan kearifan lokal yakni terlihat dalam sistem kekerabatan matrilineal, kesenian, upacara adat dan elemen permukiman fisik yakni berupa rumah gadang, balai adat, rangkiang lasuang, cibuaik dan lainnya.

Kata kunci : Audi visual, Film Dokumenter, Kampung Sarugo.

ABSTRACT

Jorong Sungai Dadok is an administrative area under Nagari Koto Tinggi. In the Dadok River Jorong consists of regional divisions based on Minangkabau customs, namely there are several hamlets with settlement centers and community activities located in Koto which is called Kampung Sarugo. The village is the oldest village in Koto Tinggi and it consists of tribes that live side by side in harmony. So that in its territory, one koto consists of several gadang houses, that according to the concept of the Kampuang or historical rumah gadang settlements it is intended for one tribe, but in Kampung Sarugo there are several tribes with their gadang houses. The purpose of designing this Sarugo village documentary film is as a medium that can document the life of the people of Sarugo village based on their ancestral customs. Can introduce the culture in Sarugo village to the target audience. The conclusion is basically that the spatial pattern concept of Jorong Sungai Dadok is a regional administrative boundary in which there are four hamlet areas namely Danau, Mudiak Dadok, Padang Jungkek and Kampung Tingga which are surrounded by Taratak and the four hamlets are centered on Koto or what is known as Kampung Sarugo as a center for activities and community activities in Jorong Sungai Dadok. Kampung Sarugo as a traditional village contains local knowledge and wisdom, which can be seen in the matrilineal kinship system, arts, traditional ceremonies and elements of physical settlements, namely in the form of gadang houses, traditional halls, rangkiang lasuang, cibua and others.

Keywords: Audio Visual, Documentary Film, Sarugo Village